

MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DALAM BERPERILAKU DISIPLIN MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SDN MANDUNG 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Aji Sukamto

Kepala SDN Kokop 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: aji.sukamto@gmail.com

Abstrak

*Profesionalitas adalah karakteristik atau sifat-sifat yang menunjukkan tingkat kualitas, komitmen, etika, dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam konteks pekerjaan atau karier. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Banyak permasalahan menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seperti terjadi di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop diketahui bahwa masih terdapat beberapa tenaga pendidik kurang disiplin. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang masih belum baik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengangkat upaya peningkatan disiplin melalui supervisi Klinis. Maka penelitian ini berjudul “Meningkatkan Profesionalitas Guru Dalam Berperilaku Disiplin Melalui Supervisi Klinis di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui disiplin kedatangan guru, disiplin mengajar guru, dan disiplin berpakaian guru di SDN Mandung 1. Maka berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam kedisiplinan di SDN Mandung 1 pada tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam kedisiplinan guru, yang awalnya banyak guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** datang tepat waktu, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** datang tepat waktu, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** datang tepat waktu. Kemudian awalnya guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** disiplin dalam mengajar, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** disiplin dalam mengajar, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** disiplin dalam mengajar. Kemudian awalnya guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** disiplin berpakaian, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** disiplin dalam berpakaian, selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** disiplin dalam berpakaian.*

Kata Kunci: *supervisi klinis, disiplin, guru SDN Mandung 1*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang berpengaruh bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa, karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Perwujudan manusia berkualitas salah satunya adalah menjadi tanggung jawab organisasi pendidikan atau sekolah, terutama dalam mempersiapkan peserta didik unggul, kreatif, dan mandiri. Peningkatan sumber daya manusia di Indonesia sangat diperlukan demi mensukseskan pembangunan bangsa. Peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta mempunyai etos kerja tinggi.

Profesionalitas adalah karakteristik atau sifat-sifat yang menunjukkan tingkat kualitas, komitmen, etika, dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam konteks

pekerjaan atau karier. Profesionalitas akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang efisien, produktif, dan berintegritas. Profesionalitas juga berkontribusi pada citra dan reputasi individu atau organisasi. Seseorang yang punya sikap profesional tinggi biasanya menguasai dalam suatu bidang. Selain itu, mahir juga dalam menggunakan alat dan strategi tertentu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Orang yang profesional tentu akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap beban kerja yang sudah menjadi tugasnya dengan berusaha menyelesaikannya tepat waktu.

Perilaku adalah cara seseorang untuk bertindak. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

Disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena disiplin kerja yang tinggi dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjaga suasana ketertiban kelas dan mengatasi kenakalan siswa. Oleh karena itu disiplin harus menjadi sikap dan perilaku hidup seluruh lapisan masyarakat beserta seluruh penyelenggara negara agar pembangunan nasional dapat berhasil secara berkelanjutan. Melihat kenyataan sekarang ini masalah disiplin cukup memprihatinkan terutama disiplin pegawai negeri sipil.

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kemudian pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, mengevaluasi, membimbing dan melatih. Adapun pendidik merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Komponen lain tidak akan berarti apabila esensi pembelajaran terjadinya interaksi guru dan peserta didik tidak berkualitas.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab mengatur dan mengelola aktivitas pendidikan agar pembelajaran menjadi terarah dan terfokus sehingga mengalami peningkatan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam peningkatan kinerja guru agar lebih semangat dan profesional dalam mengembangkan diri sehingga dapat memberikan ilmu kepada siswa dengan baik. Tugas utama kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai macam upaya manajerial, salah satunya adalah meningkatkan mutu mengajar dan kedisiplinan tenaga pendidik melalui supervisi akademik sehingga dapat menunjang kinerja guru dalam mendidik siswa.

Tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan terdiri dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ini merupakan supervisi yang

dilakukan pengawas pendidikan terhadap Kepala Sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan supervisi akademik fokusnya adalah pada guru yaitu terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas (Muhammad Kristiawan, dkk. 2019). Ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu pengembangan profesionalisme, penumbuhan motivasi, dan pengawasan bermutu. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif.

Kinerja adalah pelaksanaan atau penyelesaian pekerjaan, tindakan, atau prestasi. Adapun konsep kinerja adalah dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai individu dan kinerja organisasi. Selanjutnya menurut Setiyati (2014) mendefinisikan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggungjawab yang diembannya berdasarkan kemampuan profesional yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemicu peningkatan kompetensi, motivasi, dan kinerja guru itu sendiri. Sekolah yang efektif ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan handal dalam memimpin sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses kerja di mana kepala sekolah dapat membantu dalam peningkatan mutu guru untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan.

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang berfokuskan kepada guru, yaitu membimbing guru agar dapat menyelesaikan masalah dan mengatasi hambatan-hambatan yang dilakukan guru, agar tercapai tujuan pendidikan (Muhammad Kristiawan, dkk. 2019: 27). Supervisi Klinis dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk menunjang kompetensi guru dan TU sekolah. Adapun 4 (empat) tipe supervisi Kepala Sekolah, yaitu 1) supervisi yang bersifat korektif yaitu kegiatan supervisi ini lebih menekankan usaha untuk mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi (guru-guru); 2) supervisi yang bersifat preventif yaitu kegiatan supervisi ini lebih menekankan usaha untuk melindungi guru-guru dari berbuat salah. Guru-guru selalu diingatkan untuk tidak melakukan kesalahan dengan memberikan mereka batasan-batasan, larangan-larangan atau sejumlah pedoman dalam bertindak; 3) supervisi yang bersifat konstruktif yaitu tipe supervisi jenis ini ialah supervisi yang berorientasi ke masa depan, menolong guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalaman, melihat hal-hal yang baru, dan secara antusias mengusahakan perkembangan; dan 4) supervisi yang bersifat kreatif yaitu kegiatan supervisi ini lebih menekankan pada usaha menumbuh-kembangkan daya kreativitas guru, di mana peran Kepala Sekolah hanyalah sebatas mendorong dan membimbing.

Banyak permasalahan menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seperti terjadi di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop diketahui bahwa masih terdapat beberapa tenaga pendidik kurang disiplin. Kurangnya disiplin guru ini terlihat dari presensi masih sering terlambat hadir ke sekolah. Guru juga terlihat tidak memakai seragam yang telah ditentukan bersama di SDN Mandung 1 tersebut. Ditambah lagi guru sering melanggar peraturan dan tidak melaksanakan piket, sehingga tidak terdiksi siswa bolos. Disamping itu guru juga masih terdapat beberapa tenaga pendidik kurang kreatif, sehingga peserta didik kurang minat dan kurang termotivasi untuk belajar, karena merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang diikuti. Guru juga masih terlihat kurang

aktif, karena tidak dapat menerapkan pembelajaran yang baik di kelasnya, sehingga guru tersebut tidak dapat mengendalikan kelas. Hal ini menjadi permasalahan serius di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang masih belum baik. Oleh karena itu, penelitian ingin mencoba mengangkat upaya peningkatan disiplin tenaga pendidik melalui supervisi klinis. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “*Meningkatkan Profesionalitas Guru Dalam Berperilaku Disiplin Melalui Supervisi Klinis di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kedisiplinan guru dalam pembelajaran di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tempat penelitian adalah di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Adapun subyek penelitian adalah guru SDN Mandung 1 berjumlah 12 orang.

Supervisi dilakukan dengan langkah pertemuan pendahuluan sebelum dilakukan penelitian. Menurut pendapat Asmendri (2012) supervisi klinis adalah difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar secara nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan secara rasional. Kemudian pelaksanaan pertemuan siklus I dan II dan disertai observasi guru yang sedang mengajar. Waktu pelaksanaan diprogramkan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Pertemuan pendahuluan sebelum penelitian dilakukan pada awal bulan maret 2024, selanjutnya pertemuan siklus I dilakukan awal bulan april 2024, sedangkan siklus II dilakukan awal bulan mei 2024.

Data yang dikumpulkan adalah data kedisiplinan guru SDN Mandung 1 selama bertugas, yaitu: 1) disiplin kehadiran; 2) disiplin mengajar; 3) disiplin berpakaian. Pelaksanaan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sedangkan sumber data berupa dokumentasi tertulis yang dimiliki sekolah (Arikunto, 2006:129). Keseluruhan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh hasil analisis yang akurat.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut adalah variabel penelitian. Ada tiga instrumen penelitian dalam penelitian ini, yaitu dokumen daftar hadir, instrument pengamatan disiplin mengajar, dan instrument pengamatan disiplin berpakaian. Sedangkan instrumennn penilaian disiplin kehadiran adalah sebagai berikut.

Table 3.1 Instrumemn Penilaian Disiplin Kehadiran Guru SDN Mandung 1

Kriteria	Skor	Indikator Aspek Yang Dinilai
Baik (B)	4	SL (Selalu) datang tepat waktu
Cukup Baik (CB)	3	SR (Sering) datang tepat waktu
Kurang Baik (KB)	2	KD (Kadang) datang tepat waktu
Tidak Baik (KB)	1	TP (Tidak pernah) datang tepat waktu

Table 3.2 Instrumemn Penilaian Disiplin Mengajar Guru SDN Mandung 1

Kriteria	Skor	Indikator Aspek Yang Dinilai
Baik (B)	4	SL (Selalu): 1) menyusun rencana belajar sesuai kurikulum; 2) memberikan materi ajar sesuai karakteristk siswa; 3) menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik; 4) menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa; 5) melakukan penilaian hasil belajar siswa.
Cukup Baik (CB)	3	SR (Sering): 1) menyusun rencana belajar sesuai kurikulum; 2) memberikan materi ajar sesuai karakteristk siswa; 3) menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik; 4) menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa; 5) melakukan penilaian hasil belajar siswa.
Kurang Baik (KB)	2	KD (Kadang): 1) menyusun rencana belajar sesuai kurikulum; 2) memberikan materi ajar sesuai karakteristk siswa; 3) menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik; 4) menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa; 5) melakukan penilaian hasil belajar siswa.
Tidak Baik (KB)	1	TP (Tidak pernah): 1) menyusun rencana belajar sesuai kurikulum; 2) memberikan materi ajar sesuai karakteristk siswa; 3) menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik; 4) menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa; 5) melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Table 3.3 Instrumemn Penilaian Disiplin Berpakaian Guru SDN Mandung 1

Kriteria	Skor	Indikator Aspek Yang Dinilai
Baik (B)	4	SL (Selalu): 1) berpakaian rapi; 2) berbaju masuk celana/rok bawah lutut; 3) berkaos kaki warna putih; 4); bersepatu warna hitam; 5) berseragam coklat di hari senin-selasa; 6) berbaju putih pada hari rabu; 7) berbaju batik pada hari kamis dan jumat; 8) berpakaian olahraga sesuai jadwal; 9) memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.
Cukup Baik (CB)	3	SR (Sering): 1) berpakaian rapi; 2) berbaju masuk celana/rok bawah lutut; 3) berkaos kaki warna putih; 4); bersepatu warna hitam; 5) berseragam coklat di hari senin-selasa; 6) berbaju putih pada hari rabu; 7) berbaju batik pada hari kamis dan jumat; 8) berpakaian olahraga sesuai jadwal; 9) memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.
Kurang Baik (KB)	2	KD (Kadang): 1) berpakaian rapi; 2) berbaju masuk celana/rok bawah lutut; 3) berkaos kaki warna putih; 4); bersepatu warna hitam; 5) berseragam coklat di hari senin-selasa; 6) berbaju putih pada hari rabu; 7) berbaju batik pada hari kamis dan jumat; 8) berpakaian olahraga sesuai jadwal; 9) memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.
Tidak Baik (KB)	1	TP (Tidak pernah): 1) berpakaian rapi; 2) berbaju masuk celana/rok bawah lutut; 3) berkaos kaki warna putih; 4); bersepatu warna hitam; 5) berseragam coklat di hari senin-selasa; 6) berbaju putih pada hari rabu; 7) berbaju batik pada hari kamis dan jumat; 8) berpakaian olahraga sesuai jadwal; 9) memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Disiplin Kehadiran**

Adapun hasil dftar hadir guru pada bulan februari, maret dan april tahun 2024 SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop sebagai berikut.

Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kehadiran Guru SDN Mandung 1 Pada Bulan Maret, April, dan Mei 2024

No	Nama	Aspek yang dinilai datang tepat waktu		
		Bulan Maret pertemuan awal (sebelum penelitian)	Siklus I (Bulan April)	Siklus II (Bulan Mei)
1	Sugeng Santoso, S.Pd	SR	SL	SL
2	Yuni Dwi P.P.A, S.Pd	SL	SL	SL
3	Martin, S.Pd	SL	SL	SL
4	Kusmiadi, S.Pd	TP	KD	SR
5	Zahrotul Jannah, S.PdI	SR	SL	SL
6	Endang Siswanti, S.Pd	SR	SL	SL
7	Siti Mubarroh, S.Pd	KD	SR	SL
8	Romlah, S.Pd	SR	SL	SL
9	Desy Afiana, S.Pd	TP	KD	SL
10	Muniri, S.PdI	TP	KD	SL
11	Minatut Toyyibah, S.Pd	TP	KD	SR
12	Abdul Mannan	KD	SR	SL

Disiplin Mengajar

Adapun hasil pengamatan disiplin mengajar pada bulan februari, maret dan april tahun 2024 SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop sebagai berikut.

Table 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Disiplin Mengajar Guru SDN Mandung 1

Nama	Aspek Yang Dinilai					Aspek Yang Dinilai					Aspek Yang Dinilai				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Niali Bulan Maret					Niali Bulan April					Niali Bulan Mei				
Sugeng Santoso, S.Pd	SL	SR	KD	TP	KD	SL	SR	SR	KD	KD	SL	SL	SL	SR	SL
Yuni Dwi P.P.A, S.Pd	SL	SR	SL	SR	KD	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL
Martin, S.Pd	SL	SR	SR	SL	KD	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL
Kusmiadi, S.Pd	KD	TP	KD	TP	KD	SR	KD	KD	KD	KD	SL	SL	SR	SL	SR
Zahrotul Jannah, S.PdI	KD	KD	KD	KD	TP	SR	SR	KD	KD	KD	SL	SL	SR	SL	SL
Endang Siswanti, S.Pd	KD	TP	SR	TP	KD	SR	KD	SR	KD	KD	SL	SL	SL	SL	SL
Siti Mubarroh, S.Pd	KD	KD	TP	TP	KD	KD	SR	KD	KD	SR	SR	SL	SR	SR	SL
Romlah, S.Pd	KD	TP	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	SL	SR	SL	SR	SL
Desy Afiana, S.Pd	KD	KD	TP	KD	TP	SR	KD	KD	KD	KD	SL	SR	SL	SL	SL
Muniri, S.PdI	KD	TP	TP	TP	TP	SR	KD	KD	TP	KD	SL	SR	SL	SL	SL
Minatut Toyyibah, S.Pd	KD	TP	KD	TP	KD	KD	KD	SR	KD	KD	SR	SL	SL	SL	SR
Abdul Mannan	KD	KD	TP	KD	TP	SR	SR	KD	KD	KD	SL	SL	SL	SR	SL

Disiplin Berpakaian

Adapun hasil pengamatan disiplin berpakaian pada bulan februari, maret dan april tahun 2024 SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop sebagai berikut.

Table 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dsisiplin Berpakaian guru SDN Mandung 1 Sebelum Penelitian Pada Bulan Maret 2024

No	Nama	Aspek Yang Dinilai								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Pengamatan Bulan Maret								
1	Sugeng Santoso, S.Pd	KD	TP	TP	KD	KD	TP	SL	KD	TP
2	Yuni Dwi P.P.A, S.Pd	SR	KD	KD	SR	SR	KD	SL	KD	TP
3	Martin, S.Pd	SR	KD	KD	SR	SR	KD	SL	TP	TP
4	Kusmiadi, S.Pd	KD	TP	KD	KD	KD	KD	SL	KD	TP
5	Zahrotul Jannah, S.PdI	SL	TP	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP
6	Endang Siswanti, S.Pd	SL	TP	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP
7	Siti Mubarroh, S.Pd	KD	TP	KD	KD	KD	KD	SL	TP	TP
8	Romlah, S.Pd	KD	TP	KD	KD	KD	KD	SL	TP	TP
9	Desy Afiana, S.Pd	KD	TP	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP
10	Muniri, S.PdI	KD	TP	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP
11	Minatut Toyyibah, S.Pd	KD	TP	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP
12	Abdul Mannan	KD	TP	KD	KD	KD	KD	SL	KD	TP

Table 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dsisiplin Berpakaian guru SDN Mandung 1 Pada Siklus I Bulan April 2024

No	Nama	Aspek Yang Dinilai								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Pengamatan Bulan April								
1	Sugeng Santoso, S.Pd	SL	KD	KD	SR	SR	KD	SL	SR	KD
2	Yuni Dwi P.P.A, S.Pd	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	KD
3	Martin, S.Pd	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	KD	KD
4	Kusmiadi, S.Pd	SR	KD	SR	SR	SR	KD	SL	SR	KD
5	Zahrotul Jannah, S.PdI	SL	SR	SR	KD	SR	SR	SL	KD	TP
6	Endang Siswanti, S.Pd	SL	SR	SR	SR	SR	KD	SL	KD	TP
7	Siti Mubarroh, S.Pd	SR	KD	SR	SR	SR	SL	SL	KD	KD
8	Romlah, S.Pd	SR	KD	SR	SR	SR	SR	SL	KD	TP
9	Desy Afiana, S.Pd	SR	SL	SR	SR	SR	KD	SL	KD	KD
10	Muniri, S.PdI	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SR	KD
11	Minatut Toyyibah, S.Pd	SR	SL	SR	SR	SR	KD	SL	KD	TP
12	Abdul Mannan	SR	SL	SR	SR	SR	KD	SL	SR	TP

Table 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dsisiplin Berpakaian guru SDN Mandung 1 Pada Siklus II Bulan Mei 2024

No	Nama	Aspek Yang Dinilai								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Pengamatan Bulan Mei								
1	Sugeng Santoso, S.Pd	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL
2	Yuni Dwi P.P.A, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL

3	Martin, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
4	Kusmiadi, S.Pd	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR
5	Zahrotul Jannah, S.PdI	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL
6	Endang Siswanti, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
7	Siti Mubarroh, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
8	Romlah, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR
9	Desy Afiana, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL
10	Muniri, S.PdI	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR
11	Minatut Toyyibah, S.Pd	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL
12	Abdul Mannan	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL

PEMBAHASAN

Banyak persoalan terjadi dalam usaha meningkat mutu pendidikan nasional. Seperti guru sering terlambat atau tidak tepat waktu, guru tidak mengerjakan perangkat pembelajaran dengan benar, guru tidak disiplin berpakaian. Keterlambatan guru datang ke sekolah merupakan hal tidak baik, apalagi menjadi suatu kebiasaan kerap kali dilakukan. Bahkan menurut (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 45) menyatakan bahwa keterlambatan datang ke sekolah termasuk pelanggaran disiplin. Karena guru adalah seorang pendidik seharusnya menularkan karakter baik kepada siswa, sebab tugas guru pada dasarnya bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan akan tetapi juga mentransfer nilai atau karakter baik. Oleh karena itu, jika guru akan menanamkan sikap disiplin kepada siswa, maka sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan disiplin, artinya jika guru tidak senang melihat siswa datang terlambat, maka guru harus terlebih dahulu harus datang ke sekolah dengan tepat waktu. Karena guru merupakan sosok teladan bagi siswa, apa yang dilakukan oleh guru lambat laun akan ditiru serta diikuti oleh siswa (Nurhadi, Ali, 2016). Kemudian fenomena akan terjadi, apabila guru datang terlambat, sudah barang pasti proses belajar mengajar menjadi tidak efektif, situasi kelas menjadi tidak tertib, keributan siswa akan terjadi disana-sini.

Fenomena seperti uraian diatas sering terjadi di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Fenomena ini diketahui pada Bulan Februaari tahun 2024 yang mana pada saat jam pelajaran dimulai 07:15 menit, dan ternyata pada jam 07:45 proses belajar mengajar belum dimulai. Temuan diketahui pada bulan maret tahun 2024 yang mana kedatangan guru banyak tidak tepat waktu. Hasil analisis data awal ditemukan bahwa kedatangan guru berkisar 17% dari 12 jumlah guru keseluruhan **selalu** datang tepat waktu. Sejumlah 20% guru **sering** datang tepat waktu. Sejumlah 17% **kadang** datang tepat waktu. Kemudian 44% guru **tidak pernah** datang tepat waktu.

Selanjutnya pada aspek disiplin mengajar diketahui bahwa sejumlah 25% guru **selalu** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum, kemudian sejumlah 75% guru **kadang** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum. Selanjutnya diketahui sejumlah 25% guru **sering** memberikan materi ajar sesuai karakterisik siswa, dan sejumlah 34% guru **kadang** memberikan, dan sejumlah 41% guru **tidak pernah** memberikan materi ajar sesuai karakterisik siswa. Kemudain diketahui 9% guru **selalu** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik, sejumlah 17% guru **sering** menyelesaikan, dan sejumlah 42% guru **kadang** menyelesaikan, sejumlah 32% guru **tidak pernah** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik. Selanjutnya sejumlah 9% guru **selalu** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa, sejumlah 9% guru **sering** menggunakan, sebanyak 34% guru **kadang** menggunakan, dan sejumlah 42% guru

tidak pernah menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa. Kemudian diketahui sejumlah 66% guru *kadang* melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan sejumlah 34% guru *tidak pernah* melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Kemudian pada aspek disiplin berpakaian diketahui sejumlah 17% guru *selalu* berpakaian rapi, sejumlah 17% guru *sering* berpakaian rapi, sejumlah 66% guru *kadang* berpakaian rapi. Selanjutnya sejumlah 17% guru *kadang* berbaju masuk celana/rok bawah lutut, dan sejumlah 83% guru *tidak pernah* berbaju masuk celana/rok bawah lutut. Kemudian sejumlah 91% guru *kadang* berkaos kaki warna putih, sedangkan yang 9% guru *tidak pernah* berkaos kaki warna putih. Selanjutnya diketahui sejumlah 17% guru *sering* bersepatu warna hitam, dan sejumlah 83% guru *kadang* bersepatu warna hitam. Selanjutnya sejumlah 17% guru *sering* berseragam coklat di hari senin-selasa, dan sejumlah 83% guru *kadang* berseragam coklat di hari senin-selasa. Kemudian diketahui sejumlah 91% guru *kadang* berbaju putih pada hari rabu, dan sejumlah 9% guru *tidak pernah* berbaju putih pada hari rabu. Selanjutnya diketahui sejumlah 100% guru *selalu* berbaju batik pada hari kamis dan jumat. Kemudian diketahui sejumlah 42% guru *kadang* berpakaian olahraga sesuai jadwal, dan sejumlah 58% guru *tidak pernah* berpakaian olahraga sesuai jadwal. Selanjutnya diketahui 100% guru *tidak pernah* memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.

Berdasarkan uraian temuan tersebut ingin meningkatkan profesionalitas guru dalam berperilaku disiplin melalui supervisi klinis di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024. Karena menurut Purwanto (1989) memaparkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Selanjutnya Somad dalam (Muhammad Kristiawan, dkk. 2019) menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Sedangkan pembahasan dalam perbaikan siklus I dan II adalah sebagai berikut.

Disiplin kehadiran

Adapun pembahasan perbaikan siklus I diketahui bahwa kedatangan guru berkisar 50% guru *selalu* datang tepat waktu, sejumlah 16% guru *sering* datang tepat waktu, sejumlah 64% guru *kadang* datang tepat waktu. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 84% guru *selalu* datang tepat waktu, dan sebanyak 16% guru *sering* datang tepat waktu.

Terjadi peningkatan disiplin kedatangan guru dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menjadi hal positif bagi keberlangsungan pembelajaran di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop, karena memang profesional guru dituntut dan wajib dipelihara. Hal ini merujuk sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Kemudian mengutip makna falsafah pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa seorang guru harus mampu memberikan suri tauladan bagi siswanya. seorang guru harus dapat

membangkitkan atau menggugah semangat siswanya dan seseorang guru juga harus dapat memberikan dorongan moral dan semangat kerja bagi siswanya.

Disiplin mengajar

Selanjutnya pada aspek disiplin mengajar pada siklus I diketahui bahwa sejumlah 25% guru **selalu** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum, kemudian sejumlah 50% guru **sering** menyusun rencana belajar, dan sejumlah 25% guru **kadang** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 83% guru **selalu** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum, dan sejumlah 17% guru **sering** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum.

Selanjutnya siklus I diketahui sejumlah 17% guru **selalu** memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa, dan sejumlah 34% guru **sering** memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa, serta 49% guru **kadang** memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 75% guru **selalu** memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa, dan 25% guru **sering** memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa.

Kemudian pada siklus I diketahui 9% guru **selalu** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik, sejumlah 34% guru **sering** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik, sejumlah 57% guru **kadang** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 66% guru **selalu** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik, dan sejumlah 34% guru **sering** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik.

Selanjutnya pada siklus I diketahui bahwa sejumlah 9% guru **selalu** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa, sejumlah 9% guru **sering** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa, sebanyak 73% guru **kadang** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa, dan sejumlah 9% guru **tidak pernah** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 67% guru **selalu** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa, dan sejumlah 33% guru **sering** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa.

Kemudian pada siklus I diketahui sejumlah 25% guru **sering** melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan sejumlah 75% guru **kadang** melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 83% guru **selalu** melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan sejumlah 17% guru **sering** melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Terjadi peningkatan dalam hal disiplin mengajar dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan berubahnya para guru di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop yang telah disiplin menyusun rencana belajar sesuai dengan kurikulum, yaitu dalam implementasi kurikulum merdeka yang berupa perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar telah sesuai dengan kurikulum. Perencanaan pembelajaran di SDN Mandung 1 disusun dalam dokumen sederhana dan kontekstual serta fleksibel. Kriteria perencanaan pembelajaran telah mencakupi seluruh prinsip perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) mempertimbangkan tahap perkembangan dan capaian siswa; 2) membangun kapasitas siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; 3) mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistic; 4) mempraktikkan pembelajaran yang relevan, sesuai konteks, lingkungan, dan budaya; 5) berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Kemudian dalam memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa, guru SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop telah disiplin menerapkan beragam karakteristik peserta didik sebagai pijakan dalam mendesain pembelajaran. Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain memberikan kemudahan dalam perencanaan konsep pembelajaran, memahami dan menguasai karakteristik peserta didik juga akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan peserta didik, diantaranya yaitu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan bantuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selanjutnya guru SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan telah disiplin menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik. Berkenaan dengan kalender akademik ini merupakan kalender yang berisikan jadwal kegiatan akademik selama periode satu tahun akademik. Secara umum, fungsi dari kalender pendidikan adalah untuk mendorong efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Kalender pendidikan juga berfungsi sebagai acuan yang berguna untuk menyelaraskan ketentuan mengenai hari efektif dengan hari libur sekolah.

Kemudian guru SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan telah disiplin menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa. Media variatif merupakan suatu perangkat yang cukup penting, karena salah satu sarana untuk menyampaikan materi. Media media inovatif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media (sarana) sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai karakteristik siswa SDN Mandung 1. Media variatif adalah media yang terdiri dari lebih dari satu media yang digunakan untuk menerangkan atau mewujudkan suatu konsep, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik. Oleh karena itu menurut Ashan dalam (Eva Susanti, 2022) bahwa guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang luas mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga layak disebut seorang guru yang kompeten yang artinya guru memiliki perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya guru SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop telah disiplin melakukan penilaian hasil belajar siswa. Yaitu guru telah mengumpulkan data tentang capaian pembelajaran peserta didik SDN Mandung 1, baik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang telah dilakukan secara terencana dan sistematis serta dilakukan untuk pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar. Hal ini menjadi prestasi yang membanggakan bagi SDN Mandung 1 karena sebelum ini hasil belajar siswa tidak terinventaris dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masa transisi dari penilaian tulis tangan ke aplikasi. Sebelum ada supervise klinis bahwa penulisan raport tidak terkoordinir dengan baik, namun pasca supervise klinis dilakukan maka semua guru dapat memahami betul tentang penilaian secara aplikasi. Karena cakupan penilaian peserta didik tidak hanya satu, namun ada beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Hasil dari penilaian ini dapat digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan dan pengayaan. Selain itu, hasil penilaian dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Disiplin berpakaian

Kemudian pada aspek disiplin berpakaian dalam siklus I diketahui sejumlah 42% guru **selalu** berpakaian rapi, dan sejumlah 58% guru **sering** berpakaian rapi. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa 100% guru **selalu** berpakaian rapi.

Selanjutnya pada siklus I diketahui bahwa sejumlah 33% guru **selalu** berbaju masuk celana/rok bawah lutut, sejumlah 33% guru **sering** berbaju masuk celana/rok bawah lutut, dan sejumlah 34% guru **kadang** berbaju masuk celana/rok bawah lutut. Selanjutnya pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 83% guru **selalu** berbaju masuk celana/rok bawah lutut, dan sebanyak 17% guru **sering** berbaju masuk celana/rok bawah lutut.

Kemudian pada siklus I diketahui bahwa sejumlah 91% guru **sering** berkaos kaki warna putih, sedangkan yang 9% guru **kadang** berkaos kaki warna putih. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa sebanyak 91% guru **selalu** berkaos kaki warna putih, dan sebanyak 9% **sering** berkaos kaki warna putih.

Selanjutnya pada siklus I diketahui sejumlah 9% guru **selalu** bersepatu warna hitam, sebanyak 82% guru **sering** bersepatu warna hitam, dan sejumlah 9% guru **kadang** bersepatu warna hitam. Kemudian pada siklus II diketahui sejumlah 91% guru **selalu** bersepatu warna hitam, dan 9% guru **sering** bersepatu warna hitam.

Selanjutnya pada siklus I diketahui bahwa sejumlah 17% guru **selalu** berseragam coklat di hari senin-selasa, dan sejumlah 83% guru **sering** berseragam coklat di hari senin-selasa. Selanjutnya siklus II diketahui sejumlah 100% guru berseragam coklat di hari senin-selasa.

Kemudian pada siklus I diketahui sejumlah 9% guru **selalu** berbaju putih pada hari rabu, sejumlah 42% guru **sering** berbaju putih pada hari rabu, dan sejumlah 49% guru **kadang** berbaju putih pada hari rabu. Selanjutnya pada siklus II diketahui bahwa 75% guru **selalu** berbaju putih pada hari rabu, dan sejumlah 25% guru **sering** berbaju putih pada hari rabu.

Selanjutnya pada siklus I diketahui sejumlah 100% guru **selalu** berbaju batik pada hari kamis dan jumat. Kemudian pada siklus II juga diketahui sejumlah 100% guru **selalu** berbaju batik pada hari kamis dan jumat.

Kemudian pada siklus I diketahui sejumlah 42% guru **sering** berpakaian olahraga sesuai jadwal, dan sejumlah 58% guru **kadang** berpakaian olahraga sesuai jadwal. Selanjutnya pada siklus II diketahui bahwa sebanyak 91% guru **selalu** berpakaian olahraga sesuai jadwal. Dan sejumlah 9% guru **sering** berpakaian olahraga sesuai jadwal.

Selanjutnya pada siklus I diketahui sebanyak 59% guru **kadang** memakai atribut lencana korpri dan identitas diri, dan sejumlah 41% guru **tidak pernah** memakai atribut lencana korpri dan identitas diri. Namun pada siklus II diketahui bahwa sejumlah 75% guru **selalu** memakai atribut lencana korpri dan identitas diri, dan 25% guru **sering** memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.

Terjadi peningkatan dalam hal disiplin berpakaian dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan berubahnya para guru di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop yang telah disiplin berpakaian. Masalah berpakaian sebenarnya merupakan hak seseorang. Namun dalam sekolah, hal tersebut perlu juga menyesuaikan dengan lingkungan atau kelompoknya, misalnya di SDN Mandung 1, para guru dan siswa diharapkan mencerminkan sikap disiplin berpakaian untuk menjaga kebersihan dan kerapian.

Disiplin berpakaian termasuk pendidikan karakter, maka jika hal ini diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, maka guru dan siswa menerapkan bagaimana cara berpakaian yang sopan dan rapi. Berpakaian sopan menyangkut etika, dan rapi

menyangkut keindahan. Kedua hal (berpakaian sopan dan rapi) tersebut apabila dijalankan secara tulus ikhlas merupakan modal utama dalam keteladanan sebagai seseorang yang berpendidikan. Karena kelak jika telah terjun ke masyarakat hal tersebut akan menjadi panutan masyarakat. Karena menurut (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012) bahwa “Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”. Jadi dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, bermasyarakat, dan bernegara yang baik.

Untuk mengetahui disiplin guru supervise sebagai tugas yang akan dijalankan kepala sekolah. Supervisi yang efektif akan membuat permasalahan guru dapat diselesaikan karena supervise sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru (Abidin, Z., Suniadi, A., Wus’atul Khoiroh, S. P., Andawiyah, R., & Nurhadi, H. A. (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervise klinis dapat meningkatkan kedisiplinan guru SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya disiplin kehadiran, disiplin mengajar, dan disiplin berpakaian. Yang mana perbaikan kehadiran yang awalnya banyak guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** datang tepat waktu, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** datang tepat waktu, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** datang tepat waktu.

Kemudian disiplin mengajar yang awalnya guru sebagian besar masih ada yang **tidak pernah** atau hanya **kadang** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum, namun pada siklus I sebagian besar guru menjadi **sering** menyusun, kemudian siklus II menjadi **selalu** menyusun rencana belajar sesuai kurikulum. Kemudian dalam memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa, yang sebelumnya sebagian guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang**, namun pada siklus I menjadi **sering**, selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi **selalu** memberikan materi ajar sesuai karakteristik siswa. Kemudian dalam menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik, yang sebelumnya **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang**, namun pada siklus I menjadi **sering**, kemudian meningkat pada siklus II menjadi **selalu** menyelesaikan pembelajaran sesuai kalender akademik. Selanjutnya dalam hal menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa, yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang**, namun pada siklus I menjadi **sering**, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** menggunakan media belajar variatif dan sesuai karakteristik siswa. Selanjutnya dalam hal melakukan penilaian hasil belajar siswa, yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** melakukan, namun pada siklus I menjadi **sering** melakukan, kemudian pada siklus II menjadi **selalu** melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Kemudian disiplin berpakaian pada awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berpakaian rapi, namun pada siklus I menjadi **sering**, dan pada siklus II menjadi **selalu** berpakaian rapi. Selanjutnya yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berbaju masuk celana/rok bawah lutut, namun pada siklus I menjadi **sering**,

selanjutnya pada siklus II menjadi **selalu** berbaju masuk celana/rok bawah lutut. Kemudian pada awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berkaos kaki warna putih, namun pada siklus I menjadi **sering**, kemudian pada siklus II menjadi **selalu** berkaos kaki warna putih. Kemudian yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** bersepatu warna hitam, namun pada siklus I menjadi **sering**, dan pada siklus II menjadi **selalu** bersepatu warna hitam. Selanjutnya yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berseragam coklat di hari senin-selasa, namun pada siklus I menjadi **sering**, dan pada siklus II menjadi **selalu** berseragam coklat di hari senin-selasa. Selanjutnya yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berbaju putih pada hari rabu, namun pada siklus I menjadi **sering**, dan pada siklus II menjadi **selalu** berbaju putih pada hari rabu. Kemudian yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berbaju batik pada hari kamis dan jumat, namun pada siklus I dan II menjadi **selalu** berbaju batik pada hari kamis dan jumat. Selanjutnya yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** berpakaian olahraga sesuai jadwal, namun pada siklus I menjadi **sering**, dan pada siklus II menjadi **selalu** berpakaian olahraga sesuai jadwal. Kemudian yang awalnya guru **tidak pernah** atau hanya **kadang-kadang** memakai atribut lencana korpri dan identitas diri, namun pada siklus I menjadi **sering**, dan pada siklus II menjadi **selalu** memakai atribut lencana korpri dan identitas diri.

Maka berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam kedisiplinan di SDN Mandung 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam kedisiplinan guru, yang awalnya banyak guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** datang tepat waktu, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** datang tepat waktu, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** datang tepat waktu. Kemudian awalnya guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** disiplin dalam mengajar, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** disiplin dalam mengajar, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** disiplin dalam mengajar. Kemudian awalnya guru **tidak pernah** dan hanya **kadang-kadang** disiplin berpakaian, kemudian meningkat pada siklus I menjadi **sering** disiplin dalam berpakaian, selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi **selalu** disiplin dalam berpakaian.

Saran

Supervisi klinis perlu terus digalakkan mengingat menjadi perantara meningkatnya kedisiplinan guru saat pembelajaran pada satuan pendidikan. Kemudian guru harus terlebih dahulu datang ke sekolah, karena guru adalah panutan siswa, jika guru datang duluan ke sekolah, maka siswa mengikuti datang lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Suniadi, A., Wus'atul Khoiroh, S. P., Andawiyah, R., & Nurhadi, H. A. (2024). *Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Asmendra. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti, Bagian Proyek P2TK.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

- Muhammad Kristiawan, dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mutiara Endah, Membuat aturan kedisiplinan siswa, dalam <http://tarmizi.wordpress.com>.
Diakses pada tanggal 24 Mei 2013, 08:16.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Purwanto, N. (1989). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung
- Setiyati, Agustus 2019. Sri. 2014. Kepemimpinan Pengaruh Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Online), Vol. 22, No. 2 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/>,
Diakses 30 Agustus 2019).
- Tim Penyusun Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Tenaga Pendidik dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.